

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PERANGKAT PEMBELAJARAN DAN ASESMEN KURIKULUM MERDEKA UNTUK GURU-GURU DI SMP NEGERI 6 SINGARAJA

A.A. Istri Agung Rai Sudiatmika¹, I Wayan Subagia², Putu Prima Juniartina³

¹Prodi S2 Pendidikan IPA UNDIKSHA;² Prodi S2 Pendidikan Kimia UNDIKSHA; ³ Prodi S1 Pendidikan IPA UNDIKSHA
Email: rai.sudiatmika@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This service aims to improve teachers' skills in designing and implementing independent curriculum learning tools at SMP N 6 Singaraja. The method used in this service is to provide training and assistance in preparing independent curriculum tools. The training was carried out through a workshop on preparing independent curriculum tools. Apart from training, service activities also carry out a mentoring process for teachers in implementing learning tools in the classroom learning process. The results of the service activities show: (1) The training participants have been able to develop independent curriculum learning tools, (2) The training participants have been able to implement the learning tools in the learning process, and (3) The response from the training activity participants was positive and enthusiastic while participating in the activities. It is hoped that this activity can continue to be applied on an ongoing basis by participants so that it can improve the learning process.

Keywords: practice, independent curriculum, junior high school

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru merancang dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SMP N 6 Singaraja. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan menyusun perangkat kurikulum merdeka. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan workshop penyusunan perangkat kurikulum merdeka. Selain pelatihan kegiatan pengabdian juga melakukan proses pendampingan terhadap guru dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan: (1) Peserta pelatihan telah mampu mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, (2) Peserta pelatihan telah mampu mengimplementasikan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan (3) Respon peserta kegiatan pelatihan positif dan antusias selama mengikuti kegiatan. Harapannya kegiatan ini dapat terus di aplikasikan secara berkelanjutan oleh peserta sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Kata kunci: pelatihan, kurikulum merdeka, SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam rangka memenuhi pertumbuhan pada individu untuk memperdalam pengetahuan, sikap, keterampilan maupun yang lainnya. Pendidikan mampu membuat individu dapat memilih mana hal yang dianggap baik, dan mana yang kurang baik bagi kehidupan. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia pada peserta didik. Pendidikan mampu membuat peserta didik memperoleh kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa maupun bernegara serta dapat mengembangkan

kemampuan peserta didik (Linajari dan Arif, 2022).

Pemerintah sudah melakukan beberapa upaya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya yang telah dilakukan yaitu membuat suatu pedoman pelaksanaan pendidikan yang tertuang dalam kurikulum. Kurikulum memiliki posisi strategis yang memuat visi, misi, tujuan, dan pedoman dari Pendidikan (Madhakomala, dkk., 2022). Saat ini, kurikulum yang diterapkan pada system pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki pembelajaran beragam. Fokus kurikulum merdeka yaitu pada konten esensial, yang bertujuan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensi (Nurani, dkk., 2022). Kurikulum merdeka memiliki keunggulan yaitu desain pembelajarannya memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan santai dan tenang, menyenangkan, bebas dari tekanan sehingga peserta didik dapat menunjukkan bakat alaminya. Saat ini fenomena yang terjadi di sekolah sebagian besar guru sudah mampu membuat perangkat pembelajaran lengkap dengan penliannya, tetapi masih ragu dalam pengimplementasiannya di kelas. Faktanya yang terdapat dilapangan, implementasi perangkat pembelajaran dan evaluasi kurikulum merdeka di SMP N 6 Singaraja masih jauh dari harapan.

Fakta-fakta yang dijumpai di lapangan menunjukkan antara lain: (1) secara umum perangkat pembelajaran kurikulum merdeka telah dirancang oleh guru tetapi dalam pengimplementasiannya masih belum maksimal, (2) belum adanya supervisi pembelajaran pengimplementasian Kurikulum merdeka secara mengkhusus di kelas, (3) adanya keraguan terkait asesmen dan evaluasi kurikulum merdeka. Berdasarkan data tersebut serta dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah di SMP N 6 Singaraja, salah satu kendala dalam pengimplementasian perangkat pembelajaran kurikulum merdeka adalah guru masih terbiasa mengajar dengan pola lama yaitu K13, perlu pembiasaan dalam penerapan kurikulum. Guru merasa selalu ada keraguan apakah sudah benar proses pengimplementasian perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang telah mereka buat sesuai dengan tuntutan dari kurikulum, sehingga guru mitra sangat membutuhkan adanya pendampingan terkait pengimplementasian perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kurikulum merdeka memiliki keunggulan yaitu desain pembelajarannya memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan santai dan tenang, menyenangkan, bebas dari tekanan sehingga peserta didik dapat menunjukkan bakat alaminya. Salah satu perubahan pada kurikulum merdeka adalah penggunaan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pada kurikulum

2013 pedoman pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Modul Ajar merupakan salah satu perangkat penting untuk menyukseskan kurikulum merdeka di sekolah. Salah satu kriteria modul ajar adalah menarik, bermakna, dan menantang sehingga guru dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran tidak terlalu padat dan tidak terlalu mudah (Maulida, 2022).

Selain itu, salah satu tuntutan kurikulum merdeka adalah program penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat dimiliki oleh seluruh peserta didik di Indonesia. Profil pelajar Pancasila ini perlu diperkuat melalui pembelajaran mapel di sekolah. Dengan adanya perubahan paradigma pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi (Maulida, 2022).

Saat ini pembelajaran cenderung menggunakan metode diskusi dan presentasi. Guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan perangkat kurikulum merdeka yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dari hasil observasi terkait kondisi akademik di sekolah mitra, SMP N 6 Singaraja merupakan salah satu sekolah penggerak dari 7 sekolah penggerak yang ada di kabupaten Buleleng. Secara eksplisit jumlah guru PNS dan honor sekitar 62 orang, dengan jumlah rombel 30 kls untuk 3 jenjang. Masing-masing jenjang berjumlah 10 rombel dengan 32 orang siswa disetiap kelasnya. Terkait sarana prasarana penunjang dalam proses pembelajaran di sekolah mitra cukup memadai, setiap guru dapat menggunakan LCD proyektor dalam mengajar sesuai jadwal. Dalam persiapan pembelajaran guru sudah membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka seperti CP, modul ajar, serta LKPD dan suplemen pembelajaran sebelum mengajar di kelas, tetapi pada implementasinya masih ada keraguan dalam mengimplementasikan perangkat yang telah dibuat dengan baik, sehingga perlu ada pendampingan khusus dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di kelas dengan baik.

Permasalahan yang dikemukakan di atas sampai sekarang belum memperoleh solusi yang tepat. Selain karena kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka karena pelatihan yang sifatnya maraton, guru belum yakin mampu mengimplementasikan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka secara baik sepenuhnya. Guru mitra mengungkapkan bahwa mereka dari dulu sangat ingin mendapat pendampingan dengan baik dalam menerapkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di kelas. Guru-guru sangat berharap melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini keinginan mereka akan dapat diwujudkan.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas maka untuk mewujudkan keinginan guru di sekolah mitra terkait pendampingan implementasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka pengabdian ini sangat dibutuhkan agar guru-guru di sekolah mitra memiliki keterampilan dalam menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Program pengabdian ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru SMP N 6 Singaraja dalam menggunakan menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.

METODE

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan pokok yang dihadapi sekolah mitra adalah penyelenggaraan *inservice* berupa pelatihan dan pendampingan. Dua target pelatihan adalah pelatihan mengembangkan keterampilan dan kreativitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan serta mengevaluasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Pendampingan dilakukan terkait dengan meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang dibuat sekaligus penyempurnaan rancangan pembelajaran. Pendampingan juga dilakukan terkait dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengeksplorasi, mengelaborasi dan merefleksi proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Secara lebih detail, prosedur kerja (tahapan kegiatan) yang dilakukan dalam pelatihan adalah:

a) Tahap pertama: identifikasi komponen perangkat pembelajaran kurikulum

merdeka, pada tahapan ini dosen pendamping bersama dengan guru di sekolah mitra mengidentifikasi terkait komponen kurikulum merdeka mulai dari pembelajaran dan assesmen, serta penilaian P5;

- b) Tahap kedua: selanjutnya berdasarkan identifikasi perangkat pembelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka, dosen pendamping dengan guru di sekolah mitra permapel mencermati perangkat pembelajaran mana yang akan dikaji lebih dalam, dalam artian menentukan perangkat pembelajaran apa yang akan dibedah dan dikaji lebih mendalam, pada tahapan ini tim pengabdian bersama dengan guru sudah mendapatkan data perangkat pembelajaran yang akan dibedah dan diberikan pelatihan lebih lanjut;
- c) Tahap ketiga: dosen pendamping mendampingi guru sekolah mitra membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka mulai dari CP, Modul ajar sampai LKPD, peroses pendampingan dilakukan secara berkala sehingga diperoleh CP, Modul ajar dan LKPD dalam proses pelatihan; dan
- d) Tahap keempat: pendampingan guru dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, pada tahap ini dosen pendamping melakukan evaluasi penerapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat diimplementasikan oleh guru di kelas, diharapkan perangkat yang telah dirancang dapat diimplementasikan dengan benar. Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut. Evaluasi proses, dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan. Aspek yang di evaluasi adalah aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan. Keberhasilan dapat dilihat dari aktivitasnya selama kegiatan baik bertanya, menjawab pertanyaan dan diskusi. Evaluasi hasil, dilaksanakan dengan melihat hasil pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang dibuat oleh guru-guru peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan I. Identifikasi komponen perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.

Kegiatan pendahuluan berupa identifikasi komponen perangkat kurikulum merdeka. Pada pelatihan tahap I ini difokuskan pada kemampuan guru-guru dalam mengidentifikasi komponen-komponen perangkat yang perlu dikaji dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

Adapun perangkat yang teridentifikasi yaitu perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Perangkat ajar meliputi modul ajar, buku teks pelajaran, video pembelajaran serta bentuk lainnya. Dalam kegiatan ini guru diberikan kesempatan per MGMP untuk menyusun CP dalam bidang studinya masing-masing yang nantinya akan dituangkan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, baik berupa modul ajar ataupun bahan ajar.

CP Sesuai Elemen	Kompetensi	Konten	Variasi/4C	Dimensi Pengetahuan	Dimensi PPP	Tujuan Pembelajaran
Pada akhir fase D, peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati.	Proses Kognitif (C1 : mengidentifikasi)	Klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik	Pengamatan/ Berpikir kritis	Faktual dan konseptual	Bernalar Kritis	Peserta didik mampu mengidentifikasi makhluk hidup dan benda mati berdasarkan karakteristik yang diamati melalui pengamatan
	Proses Kognitif (C2 : menjelaskan)		Menggunakan kata - kata sendiri/ Berpikir kritis	Faktual dan konseptual	Bernalar kritis	Peserta didik mampu menjelaskan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati menggunakan kata - kata sendiri
	Proses Kognitif (C3 : melakukan)		Diskusi kelompok/ Kolaborasi	Faktual dan konseptual, prosedural	Bergotong Royong	Peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati melalui diskusi kelompok
Pada akhir fase D, peserta didik mampu mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat	Proses Kognitif (C1 : mengidentifikasi)	Sifat dan karakteristik zat	Pengamatan/ Bernalar kritis	Faktual dan konseptual	Bernalar kritis	Peserta didik mampu mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat melalui pengamatan

Gambar 1. Analisis CP

Pelatihan II. Penyusunan Perangkat Pembelajaran.

Pelatihan tahap 2 difokuskan pada penyusunan perangkat pembelajaran, baik berupa modul ajar, dan LKS dalam pembelajaran. Pelatihan dilaksanakan di SMP N 6 Singaraja pada tanggal 30 juni 2023, dengan peserta 60 orang guru.



Gambar 2. Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Pelatihan III. Evaluasi Perangkat Pembelajaran.

Pelatihan tahap 3 difokuskan pada penyusunan evaluasi perangkat pembelajaran sampai implementasi perangkat pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran. Masing-masing MGMP menyampaikan evaluasi dalam perangkat pembelajaran dan implementasi perangkat pembelajaran.



Gambar 3. Implementasi Perangkat Pembelajaran

Hasil

Berdasarkan pelatihan tersebut, peserta memperoleh pengetahuan tentang implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran. Peserta pelatihan mendapatkan pemahaman tentang bagaimana mulai menganalisis CP kemudian

menuangkannya ke dalam modul ajar sampai kepada alat evaluasi.



Gambar 4. Contoh Modul Ajar

Disamping itu peserta mempunyai kemampuan dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Respon peserta pelatihan sangat positif, hal ini terlihat saat pelaksanaan pelatihan dan pendampingan guru-guru menjadi lebih paham tentang kurikulum merdeka dan pengimplementasiannya di sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan:

1. Secara umum tingkat pemahaman guru tentang kurikulum merdeka meningkat. Pemahaman mulai dari penyusunan perangkat, alat evaluasi sampai ke tahap implementasi perangkat pembelajaran mengalami peningkatan.
2. Pelatihan yang dilaksanakan di SMP N 6 Singaraja mengundang semua guru mata pelajaran, dengan materi pelatihan pendampingan implementasi serta evaluasi kurikulum merdeka. Hasilnya peserta mampu menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Dari respon peserta, didapat bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, atau menunjukkan sikap positif

DAFTAR RUJUKAN

- Linasari, R. dan Arif, S. 2022. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP". *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, Volume 2, Nomor 2, (hlm. 186-194).
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N., Putri, F. D. dan Nullaq, S. 2022. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Paulo Freire". *Al-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, Volume 8, Nomor 2, (hlm. 162-172).
- Maulida, U. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka". *Tarbawi*, Volume 5, Nomor 2, (hlm. 130-138).
- Nuratni, L. Anggraini, Misiyanto dan K. R. Mulia. 2022. *Buku Saku Edisi Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.